

Masyarakat Berdaya, UMKM Bersaing: Menggagas Ketahanan Pangan melalui *Urban Farming* & Menciptakan UMKM Mandiri dan Berkualitas

Ilham Nur Hanifan Maulana¹, Chandra Dinata², Matias Masan Wolo³, Ragillia Hanis Surya Agustin⁴,
Rezza Mei Wina Norma Utami⁵, dan Putriana Wulandari⁶

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146
^{5,6} Program Studi Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

Korespondensi: Ilham Nur Hanifan Maulana (Ilham.maulana@unmer.ac.id)

Received: 24 Juli 2024 – *Revised:* 31 Agustus 2024 - *Accepted:* 05 Sept 2024 - *Published:* 10 Sept 2024

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, berfokus pada pengembangan *urban farming* dan asistensi pengembangan usaha bagi pelaku UMKM. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital dan optimasi area lahan perkotaan. *Urban farming* diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan mikro lokal. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajarkan cara menanam dan memanen produk pertanian di lingkungan perkotaan, yang tidak hanya memberikan mereka akses ke makanan segar dan sehat, tetapi juga membuka peluang untuk menjual hasil panen mereka di pasar lokal. Selain itu, asistensi digitalisasi diberikan kepada pelaku UMKM untuk membantu mereka beradaptasi dengan era digital. Kegiatan ini mencakup penggunaan media sosial untuk pemasaran, pembuatan konten audio visual dan perubahan desain kemasan yang lebih trendy, dan sertifikasi halal bagi pelaku usaha baru. Tujuannya adalah untuk membantu UMKM meningkatkan visibilitas mereka, mencapai pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat Mulyorejo, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan membantu mereka beradaptasi dengan tantangan dan peluang di era digital. Ini adalah contoh nyata bagaimana pengetahuan dan teknologi dapat digunakan untuk membuat perubahan positif di masyarakat.

Kata kunci: ketahanan pangan, pemberdayaan, *urban farming*, UMKM

Citation Format: Maulana, I.N.H., Dinata, C., Wolo, M.M., Agustin, R.H.S., Utami, R.M.W.N., & Wulandari, P. (2024). Masyarakat Berdaya, UMKM Bersaing: Menggagas Ketahanan Pangan melalui Urban Farming & Menciptakan UMKM Mandiri dan Berkualitas. *Prosiding SENAM 2024: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*. 5, 176-186. Malang: Ma Chung Press.

PENDAHULUAN

Kelurahan Mulyorejo adalah salah satu kawasan terbesar di Kecamatan Sukun Kota Malang dengan jumlah prosentase luas wilayah mencapai 14,15 % (2.954 km²) dari total 11 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang.

Tabel 1. Luas Kelurahan dan Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Sukun

Kecamatan Sukun	Luas (km ²)			Persentase (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Kebonsari	1.570	1.570	1.653	7.487	7.487	7.923
Gadang	1.950	1.950	1.945	9.299	9.299	9.322
Ciptomulyo	0.830	0.830	0.877	3.958	3.958	4.203
Sukun	1.290	1.290	1.224	6.152	6.152	5.867
Bandungrejosari	2.750	2.750	2.801	13.114	13.114	13.425
Bakalan Krajan	1.780	1.780	1.771	8.488	8.488	8.488
Mulyorejo	2.750	2.750	2.954	13.114	13.114	14.158
Bandulan	2.240	2.240	2.223	10.682	10.682	10.655
Tanjungrejo	0.930	0.930	0.973	4.435	4.435	4.664
Pisang Candi	1.840	1.840	1.782	8.774	8.774	8.541
Karang Besuki	3.040	3.040	2.661	14.497	14.497	12.754
Kecamatan Sukun	20.970	20.970	20.864	100.000	100.000	100.000

Sumber: [BPS, 2023](#).

Sepadan dengan luas wilayah tersebut, jumlah penduduk Kelurahan Mulyorejo mencapai 16.300 jiwa (BPS,2020). Eskalasi demografi kependudukan di wilayah perkotaan membuka sederet permasalahan bagi ragam sektor. Seperti ketenagakerjaan, alih guna fungsi lahan, gentrifikasi, ketenagakerjaan, potensi bencana buatan manusia, krisis ekonomi, sosial, kesehatan, hingga pendidikan (Maulana & Wardah, 2023). Tahapan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan penulis melalui koordinasi dengan Lurah Mulyorejo, Bapak Siswanto Heru, dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan koordinasi tersebut, ada beberapa potensi permasalahan yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan pengabdian pada Kelurahan Mulyorejo.

Pertama, alih guna fungsi lahan, suatu perubahan fungsi lahan dari kondisi semula karena transformasi sosial yang terjadi. Persoalan alih guna fungsi lahan ini terjadi di RW 6 Kelurahan Mulyorejo. Dimana mayoritas lahan pertanian dan perkebunan kini berubah menjadi kapling-kapling rumah untuk kebutuhan tempat tinggal penduduk setempat. Secara spesifik pada RT 06, tersisa beberapa kapling tanah kosong milik pribadi penduduk yang digunakan secara kolektif untuk urban farming. Lahan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh warga setempat untuk dijadikan taman (Tampubolon *et al.*, 2022 & Tsugane, 2021). Namun karena rendahnya modal sosial dan gotong royong untuk memanfaatkan peluang tersebut sehingga taman pada lahan tersebut kembali tidak terawat. Sedangkan beberapa pemilik lahan berharap bahwa lahan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat untuk pemenuhan pangan.



Gambar 1. Kondisi awal *urban farming* (Data Pengabdi, 2024)

Setelah penulis melakukan observasi pendahuluan, diketahui bahwa kendala utama dalam pengelolaan lahan ini adalah ketidaktahuan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan dan perawatan tanaman-tanaman yang ada (Karim *et al.*, 2023). Sehingga taman menjadi tidak terawat dan dipenuhi tumbuhan-tumbuhan liar. Mayoritas penduduk setempat yang berprofesi menjadi buruh pabrik juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan lahan ini. Kegiatan partisipatif di lingkungan masyarakat juga terbatas, karena para buruh pabrik harus menghabiskan sebagian waktu sehari-hari mereka di tempat kerja. Sedangkan bagi penduduk wanita, mayoritas adalah ibu rumah tangga. Adapun penduduk wanita pada Kelurahan Mulyorejo, mayoritas lebih banyak berkecimpung pada urusan domestik rumah tangga, dan rukun tetangga.

Kedua, UMKM, perhatian penulis mengerucut pada aspek mayoritas profesi pada Kelurahan Mulyorejo yaitu sebagai buruh pabrik dan pedagang. Ragam UMKM pada Kelurahan Mulyorejo, spesifik pada RW 6 bergerak pada bidang makanan dan minuman seperti bawang goreng, roti, jamu, dan yogurt.



Gambar 2. Observasi dengan pelaku UMKM (Data Pengabdi, 2024)

Unit-unit usaha tersebut sudah cukup populer dan dikenal sebagai produk unggulan UMKM wilayah Mulyorejo. Namun para pelaku UMKM sendiri mengaku masih berusaha untuk tetap bersaing dalam era-digital saat ini.

Berdasarkan identifikasi dan observasi awal pada kedua sektor tersebut, ada dua program kerja yang menjadi prioritas tim pengabdian masyarakat. Pertama, integrasi “*urban farming*” dengan kegiatan posyandu untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi. Kedua, optimasi UMKM *branding* Kelurahan Mulyorejo melalui pembuatan konten promosi digital, pembaharuan kemasan produk, dan sertifikasi halal.

1.1. Tujuan

A. Integrasi *urban farming* dengan kegiatan posyandu:

- 1) Sosialisasi pada masyarakat setempat tentang potensi konsep *urban farming* untuk mewujudkan ketahanan pangan mikro.
- 2) Revitalisasi lahan taman pada RT 4 RW 4 Kelurahan Tanjungrejo sebagai implementasi konsep *urban farming*.
- 3) Penyuluhan tentang pengelolaan dan pengolahan hasil tanaman dari *urban farming* sebagai gizi tambahan pada makanan sehari-hari.

B. Optimasi UMKM *branding* Kelurahan Mulyorejo pembuatan konten promosi digital, pembaharuan kemasan produk, dan sertifikasi halal:

- 1) Edukasi pada pelaku UMKM tentang pentingnya digital branding.
- 2) Modernisasi kemasan produk UMKM selaras dengan *trend* terkini.
- 3) Ratifikasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM.

1.2. Manfaat

- A. Memberikan informasi dan pengetahuan yang holistik, komprehensif, serta praktikal pada kelompok masyarakat yang menjadi responden kegiatan program kerja pengabdian masyarakat.
- B. Memberikan kontribusi dari pelaksanaan serangkaian program kerja pengabdian masyarakat.
- C. Memberikan layanan konsultasi dan konseling sebagai asistensi setelah program kerja pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 01 Februari 2024 hingga tanggal 29 Februari 2024.

Uraian/Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Koordinasi Tim

Tanggal 1 Februari 2024. Koordinasi Tim dilakukan sebagai langkah sinkronisasi awal para peserta kegiatan pengabdian. Serta penyusunan pengurus kegiatan dan penanggung jawab untuk setiap kegiatan pengabdian di lapangan.

2. Observasi Lokasi

Tanggal 2-4 Februari 2024. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi riil lapangan dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Observasi lapangan ini dilakukan untuk menggali informasi dan data sebagai bekal analisis dan perencanaan program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Posyandu Dengan Optimasi Pengelolaan Urban Farming dan Mewujudkan UMKM Berdaya, Produk Bermutu Melalui Sertifikasi Halal. Sehingga gagasan yang dibawa dalam agenda pemberdayaan masyarakat bisa selaras dengan solusi yang diharapkan masyarakat.

3. Penyusunan Rencana kerja

Tanggal 5-6 Februari 2024. Perencanaan program sebagai proses manifestasi gagasan dari tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat secara rinci dilakukan untuk mendesain ulang area lahan *urban farming*. Adapun harapan capaian dari program *urban farming* ini nanti dapat diresmikan dan dikenalkan pada masyarakat saat kegiatan posyandu berlangsung. Hal yang sama juga dilakukan untuk implementasi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, serta asistensi para UMKM pilihan di RW 6 Kelurahan Mulyorejo Kecamatan Sukun Kota Malang. Adapun secara holistik, komposisi dalam tahap perencanaan program ini meliputi:

- 1) Pemetaan kondisi lapangan yang perlu intervensi
- 2) Desain ulang lokasi sesuai program kerja
- 3) Eskalasi kebutuhan belanja untuk implementasi program kerja
- 4) Rencana Kerja tim pelaksana
- 5) Monitoring jenjang waktu dalam pelaksanaan program kerja
- 6) Indikator Capaian kinerja program kerja

4. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Tanggal 7 Februari 2024. Pembukaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan ketua RT 6 (Bapak Sulis) dan kader posyandu RW 6 (Ibu Khotimah) Kelurahan Mulyorejo. Pembukaan kegiatan pengabdian dilakukan bertempat pada kediaman Bapak Sulis, dan dihadiri oleh semua peserta kegiatan dan partisipan kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat mencakup dua program kerja yang dijalankan secara simultan oleh pengabdi. Program Kerja pertama adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Posyandu dengan Optimalisasi pada Pengelolaan *Urban Farming*”. Program kerja mulai dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 20 Februari 2024 meliputi pembersihan area *urban farming* hingga perancangan ulang area *urban farming*. Sedangkan untuk Program Kerja kedua adalah “Mewujudkan UMKM Berdaya, Produk Bermutu, Melalui Sertifikasi Halal” yang dimulai pada tanggal 11 sampai 13 Februari untuk asistensi kebutuhan UMKM pilihan kegiatan pengabdian di Kelurahan Mulyorejo, Kelurahan Sukun, Kota Malang. Dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana kerja selanjutnya pada tanggal 14 sampai 20 Februari untuk pembelanjaan kebutuhan UMKM pilihan kegiatan dan Fasilitas. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup secara formal pada tanggal 21 Februari 2024 melalui acara sosialisasi seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pengabdi kepada masyarakat setempat.

6. Evaluasi

Tanggal 22–29 Februari 2024 adalah *timeline* untuk evaluasi serangkaian kegiatan program kerja pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdi. Adapun evaluasi dilakukan melalui sinkronisasi antara capaian program kerja yang tercantum dalam rencana program serta pemeriksaan kondisi lapangan. Demikian evaluasi menjadi penting karena menjadi indikator keterlaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini. Evaluasi juga menjadi saran pengukuran untuk analisis faktor pendukung dan penghambat, serta capaian dan kendala di lapangan. Bentuk evaluasi dilakukan secara paralel dengan kedua tim pelaksana kegiatan pengabdian untuk program kerja *urban farming* dan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap survei lokasi

Survei lokasi adalah langkah awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Survei lokasi dilakukan untuk identifikasi kondisi riil lapangan dan masyarakat lokasi pengabdian masyarakat. Survei lokasi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan kunjungan langsung pada lokasi dan dialog dengan masyarakat setempat. Secara formal, survei juga dilakukan dengan melibatkan Bapak Lurah Mulrorejo, Ketua RW & RT setempat, serta beberapa tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, ada beberapa temuan yang menjadi perhatian tim pelaksana pengabdian masyarakat. Pertama

adalah kurangnya inisiatif masyarakat atas potensi kolektif untuk kebutuhan dasar. Kedua, daya saing UMKM *branding* RW 06 Kelurahan Mulyorejo di era-digital ini.

2. Tahap perencanaan

Perencanaan program sebagai proses manifestasi gagasan dari tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Secara rinci, komposisi dalam tahap perencanaan program ini meliputi:

- 1) Pemetaan kondisi lapangan yang perlu intervensi
- 2) Desain ulang lokasi sesuai program kerja
- 3) Eskalasi kebutuhan belanja untuk implementasi program kerja
- 4) Rencana Kerja tim pelaksana
- 5) Monitoring jenjang waktu dalam pelaksanaan program kerja
- 6) Indikator Capaian kinerja program kerja

Konsentrasi itu dilakukan untuk mendesain ulang area lahan urban farming dan untuk implementasi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, serta asistensi, pembelanjaan, dan fasilitasi bagi UMKM pilihan.

3. Tahap pelaksanaan

Program Kerja 1-Optimasi Pengelolaan *urban farming*

- 1) Pembersihan area urban farming. Kegiatan pembersihan area lahan dilakukan untuk sterilisasi area penanaman, dan pemisahan tanaman berdasarkan kondisi. Sehingga menambah *space* area lahan untuk ditanam tumbuhan baru.
- 2) Pembelanjaan kebutuhan tanam area lahan urban farming, meliputi:
 - 1) Bibit tanaman sayuran
 - 2) Bibit tanaman toga
 - 3) Bibit Ikan Lele
 - 4) Bibit Ikan Nila
 - 5) Peralatan pembersih kolam
 - 6) Terpal
 - 7) Media tanam
 - 8) Pupuk
 - 9) *Polybag*
 - 10) Cetok
 - 11) Penyiram tanaman

- 3) Perancangan ulang area lahan urban farming. Kegiatan ini meliputi penempatan media tanam di setiap areal yang telah disiapkan, serta pembenahan dan pengecatan rak tanaman. Dilanjutkan dengan proses penanaman dan pelepasan ikan ke dalam kolam yang telah dibersihkan.



Gambar 3. Perancangan ulang area *urban farming*
Sumber: Pengabdi, 2024.

Program Kerja 2-UMKM Berdaya & Bermutu

- 1) Asistensi kebutuhan UMKM pilihan kegiatan. Kegiatan ini merupakan pendataan kebutuhan pengembangan usaha pada setiap unit UMKM pilihan, yaitu bawang goreng, jamu, dan roti Maryam.
- 2) Pembelian kebutuhan UMKM pilihan kegiatan, meliputi:
 - 1) Wadah kemasan berbagai ukuran untuk bawang goreng
 - 2) Wadah kemasan botol berbagai ukuran untuk jamu
 - 3) Stiker logo produk pada kemasan untuk bawang goreng
 - 4) Stiker logo produk pada kemasan untuk jamu
 - 5) Banner untuk lokasi UMKM Roti Maryam
 - 6) Banner untuk gerobak dagang Roti Maryam
- 3) Fasilitasi kebutuhan UMKM pilihan kegiatan. Selama 5 hari, tim pengabdian juga bergerak secara simultan pada program UMKM ini. Fasilitasi dilakukan dengan pemberian bahan-bahan pendukung yang sudah dibelanjakan pada UMKM, serta juga dilakukan pendampingan untuk optimalisasi produk tersebut, pembuatan video promosi unit usaha, dan bantuan sertifikasi halal dengan kolaborasi bersama Halal Center Malang.



Gambar 4. Desain baru kemasan Produk UMKM
Sumber: Pengabdi, 2024.

Penutupan - Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan.

Kegiatan ini menghadirkan warga secara massal dan perangkat desa wilayah setempat. Pengabdi melakukan sosialisasi tentang peran pentingnya ketahanan pangan mikro terhadap gizi bagi bayi dan balita, serta peran penting orang tua didalamnya. Kemudian tim pengabdi memperkenalkan hasil revitalisasi urban farming, dan edukasi berbagai macam jenis tumbuhan yang telah ditanam, dan ikan yang disediakan untuk budidaya untuk menjadi sarana komunikasi antara tim pelaksana program kerja pengabdian masyarakat dengan masyarakat setempat sebagai kelompok sasaran. Pengabdi juga menjelaskan pentingnya UMKM sebagai penggerak ekonomi mikro. Serta fasilitasi apa yang sudah pengabdi lakukan pada unit-unit UMKM, dan apa yang bisa pengabdi bantu di masa mendatang kelak.





Gambar 5. Hasil Pemberdayaan Masyarakat
Sumber: Pengabdi, 2024.

4. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah tahap final dari seluruh proses kegiatan pengabdian masyarakat. Proses ini merangkum dua hal besar dalam capaian kegiatan pengabdian masyarakat. Pertama adalah menganalisis respon masyarakat terhadap apa yang sudah dilakukan oleh tim pelaksana. Kedua adalah mengulas dinamika proses pengabdian masyarakat dan Menyusun laporan kegiatan sehingga bisa dijadikan referensi untuk serangkaian kegiatan senada di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kehadiran kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Merdeka Malang adalah upaya menjadi jembatan antara kebutuhan masyarakat dan realitas saat ini. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, revitalisasi, dan edukasi yang telah dilakukan murni untuk membangun harapan hidup rakyat kolektif secara solid. Setelah tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dari sekian program kerja, ada beberapa kesimpulan yang dapat dipetik. Pertama, hak milik adalah faktor esensial bagi seluruh kalangan untuk membangun komitmen. Tanpa hak milik yang jelas maka akan muncul rasa enggan di antara satu sama yang lain untuk inisiatif. Maka, dengan ini diharapkan program revitalisasi dan edukasi *urban farming* untuk potensi ketahanan pangan melalui peran posyandu bisa menjadi perhatian masyarakat RW 6 Kelurahan Mulyorejo. Bahkan jauh lebih baik jika aset yang telah dibangun oleh tim pelaksana tersebut bisa menjadi percontohan untuk wilayah yang lain. Kedua, terbatasnya akses terhadap dinamika persaingan dunia luar membuat daya saing pelaku UMKM stagnan. Semangat belajar yang gigih dan antusias dari seluruh warga yang berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat adalah bukti semangat kolektif.

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberi kebaharuan dalam mengukir kepedulian sosial antar warga dengan lebih intim. Modal

sosial yang kuat harus mendapat *guidance* yang bijaksana dari para akademisi di luar sana agar bisa dialirkan untuk kesejahteraan bersama. Semoga di masa mendatang, para agen-pengabdian masyarakat bisa memperbaharui gagasan dan aset yang telah kami canangkan di Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah penduduk Kecamatan Sukun menurut kelurahan dan jenis kelamin (jiwa), 2018-2020*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Luas kelurahan dan persentase luas kelurahan di Kecamatan Sukun 2020-2022*.
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskamto, D. (2023). Pelatihan pemanfaatan pengembangan tanaman organik penunjang ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 13-20.
- Maulana, I. N. H., & Wardah, T. F. (2023). Fostering community resilience through social capital. *Journal of Transformative Governance and Social Justice*, 1(1), 1-10.
- Tampubolon, D., Kornita, S. E., & Afriyanni, A. (2022). Pembangunan masyarakat perkotaan berkelanjutan perspektif partisipasi komunitas. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 9-16.
- Tsugane, S. (2021). Why has Japan become the world's most long-lived country: Insights from a food and nutrition perspective. *European Journal of Clinical Nutrition*, 75(6), 921-928.



© 2024 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).